

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. BANK MIZUHO INDONESIA
Posisi Laporan : Maret 2019

No	Komponen	Mar-19 (Average)		Des-18 (Average)	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3		3
HIGH QUALITY LIQUID ASSETS (HQLA)					
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		8,913,277		9,499,537
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	<i>a. Simpanan/Pendanaan stabil</i>	525,970	26,298	540,740	27,037
	<i>b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil</i>	166,315	16,631	178,815	17,882
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	<i>a. Simpanan operasional</i>	-	-	-	-
	<i>b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional</i>	19,809,013	7,765,552	20,815,615	8,171,094
	<i>c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)</i>	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:				
	<i>a. arus kas keluar atas transaksi derivatif</i>	8,652,585	8,652,585	5,572,606	5,572,606
	<i>b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas</i>	-	-	-	-
	<i>c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan</i>	-	-	-	-
	<i>d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas</i>	3,628,079	504,836	4,558,478	758,959
	<i>e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana</i>	2,059,166	2,059,166	2,269,085	2,269,085
	<i>f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya</i>	88,828,752	613,223	91,589,959	644,049
	<i>g. arus kas keluar kontraktual lainnya</i>	68,196	68,196	74,876	74,876
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		19,706,487		17,535,588
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (<i>inflowa from fully performing exposures</i>)	19,052,940	11,777,070	19,828,419	12,348,066
10	Arus kas masuk lainnya	8,753,224	8,700,076	5,684,503	5,629,983
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		20,477,146		17,978,049
			TOTAL ADJUSTED VALUE		TOTAL ADJUSTED VALUE
12	TOTAL HQLA		8,913,277		9,499,537
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		4,926,622		4,383,896
14	LIQUIDITY COVERAGE RATIO (%)		180.92%		216.69%

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Analisis secara Individu

Kondisi rasio likuiditas Bank dipengaruhi oleh pergerakan HQLA yang terdiri dari Fasilitas BI, SBI&SDBI, Kas dan Simpanan pada Bank Indonesia (GWM). Transaksi-transaksi antar bank seperti *placement* dan *taking* yang dapat mempengaruhi Net arus kas keluar juga mempunyai dampak terhadap pergerakan perhitungan LCR. Bank juga tidak memiliki faktor-faktor lainnya yang tidak tercakup dalam arus kas masuk dan arus kas keluar yang memiliki dampak yang relevan terhadap profil likuiditas Bank.

Sumber pendanaan Bank terbagi menjadi dua bagian, yaitu dalam Rupiah dan USD yang disesuaikan dengan karakteristik Bank sendiri. Dimana dalam mata uang Rupiah, pendanaan berasal dari modal sendiri, dana pihak ketiga dan pinjaman antar Bank berkomitmen, sedangkan untuk mata uang asing seperti USD, pendanaan berasal dari pinjaman jangka panjang Bank. Dari sumber pendanaan tersebut, tingkat konsentrasi sumber pendanaan Bank yang bersifat sensitif (pendanaan DPK) adalah +/- sebesar 45.5% dari total pendanaan Bank seluruhnya yang dikonversikan dalam Rupiah untuk posisi akhir Maret 2019. Hal ini menunjukkan bahwa sumber pendanaan Bank tidak sepenuhnya tergantung dari DPK, namun juga terdiri dari pinjaman antar Bank berkomitmen dan pinjaman jangka panjang serta modal sendiri.

Terkait penjelasan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas, sentralisasi manajemen likuiditas dilaksanakan melalui Bagian Tresuri yang berkoordinasi dengan satuan kerja lainnya yang berhubungan, khususnya dalam pengelolaan likuiditas jangka pendek. Fungsi kontrol ditetapkan secara berlapis baik dari *front office*, *middle office* serta *back office*. Manajemen likuiditas yang dilaksanakan dengan menerapkan strategi preferentif yaitu likuiditas dikelola dengan menjauhi unsur-unsur spekulatif sehingga masalah likuiditas dapat dijawab, dan strategi repesif yaitu strategi yang diterapkan dalam menangani permasalahan likuiditas baik melalui mekanisme yang ditetapkan didalam prosedur. Dimana kebijakan mengenai manajemen risiko likuiditas termasuk penetapan strategi dan limit manajemen risiko telah sejalan dan sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, dan tingkat risiko yang akan diambil. Selain itu, kebijakan tersebut harus didukung oleh kecukupan permodalan dan kemampuan sumber daya manusia, serta harus memperhatikan kapasitas pendanaan Bank secara keseluruhan dengan mempertimbangkan perubahan eksternal dan internal. Selain penetapan limit, Bank juga menerapkan indikator peringatan dini melalui penetapan "*Early Warning Signal*" sehingga pengelolaan likuiditas darurat dapat terlaksana sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan.

Dalam rangka melakukan identifikasi risiko likuiditas, Bank melakukan analisis terhadap seluruh sumber risiko likuiditas, Sumber Risiko Likuiditas meliputi antara lain :(1) Produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana, baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif; dan (2) Risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, misalnya risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Untuk pengendalian intern terhadap proses penerapan manajemen risiko likuiditas yang dilakukan oleh Bank yang dipantau oleh Tim SKAI antara lain mencakup: (a) kecukupan tata kelola Risiko Likuiditas, termasuk pengawasan aktif BOD dan BOC; (b) kecukupan kerangka manajemen risiko likuiditas; (c) kecukupan limit; (d) kecukupan proses dan sistem manajemen risiko serta sumber daya manusia.

Adapun besaran rasio LCR PT. Bank Mizuho Indonesia pada posisi Maret 2019 adalah 180,92%, menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya di Desember 2018 sebesar 216,69% yang disebabkan oleh menurunnya nilai pada nilai HQLA (High Quality Liquid Asset) yang dipengaruhi oleh penempatan pada Fasilitas BI dan adanya peningkatan pada Arus Kas Bersih yang dipengaruhi oleh kenaikan pada transaksi derivatif. Nilai LCR tersebut diambil dari nilai rata-rata harian dari periode bulan Januari, Februari dan Maret 2019.